

BAB VI

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Pendekatan Perancangan

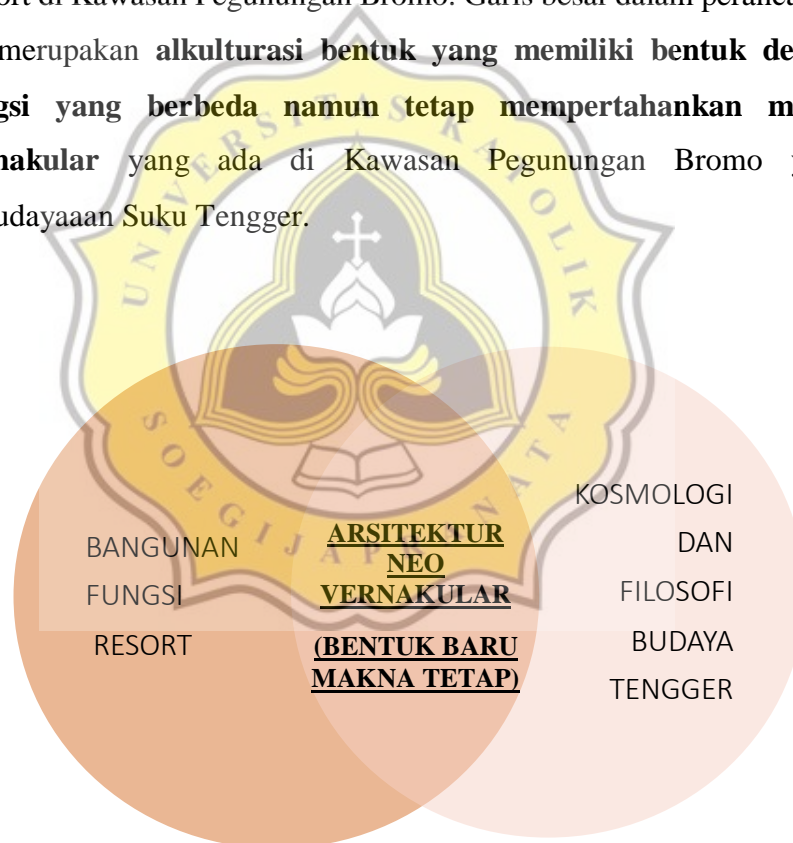
Bedasarkan kajian yang telah dikaji pada bab sebelumnya, berikut merupakan pokok-pokok perancangan yang menjadi dasar dalam proses perancangan Resort di Kawasan Pegunungan Bromo. Pokok- pokok perancangan berikut didapatkan dari landasan teori yang merupakan pemecahan permasalahan dari tiap pernyataan masalah yang telah ditentukan, antara lain :

Tabel 25 Analisis Pendekatan Permasalahan Desain
Sumber : Analisis Pribadi

Permasalahan	Uraian Teori
Bagaimana menciptakan desain yang dapat mengakomodasi nilai kosmologi dan filosofi kebudayaan Suku Tengger kedalam perencanaan dan perancangan makro dan mikro bangunan resort ?	Penataan ruang makro yang berkaitan dengan penataan dan peletakan elemen pada suatu kawasan menurut nilai dan aturan vernakular Suku Tengger
	Penataan ruang mikro yang meliputi ruang dalam, peletakan pintu dan penataan bangunan mikro terhadap kawasan.
Bagaimana menciptakan bentuk baru dalam perancangan mikro yang merupakan hasil dari alkulturasi bentuk dan nilai vernakular lokal Suku Tengger ?	Bentuk dan kontruksi rumah tradisional Suku Tengger sebagai bangunan mikro terhadap kawasan.
Bagaimana pengolahan tapak secara arsitektur untuk mencegah terjadinya erosi dan longsor akibat	pengelolaan tapak pada lahan berkontur dan pencegahan erosi

lokasi tapak yang berada di area potensi bencana longsor?		Perencanaan dalam implementasi desain terhadap tapak berkontur
---	--	--

Bedasarkan tabel di atas, dari 3 pokok pernyataan permasalahan yang telah ditetapkan, ketiga permasalahan tersebut menggunakan teori yang berbeda namun saling berkaitan. Pendekatan **Arsitektur Neo Vernakular** merupakan pendekatan yang tepat berkaitan dengan garis besar permasalahan pada perencanaan dan perancangan bangunan Resort di Kawasan Pegunungan Bromo. Garis besar dalam perancangan ini merupakan **alkulturasi bentuk yang memiliki bentuk dengan fungsi yang berbeda namun tetap mempertahankan makna vernakular** yang ada di Kawasan Pegunungan Bromo yakni kebudayaan Suku Tengger.



Gambar 45 Pendekatan Pemecahan Masalah
 Sumber : Analisis Pribadi

6.2 Arsitektur Neo Vernakular Sebagai Pendekatan Perancangan

Arsitektur Neo Vernakular merupakan perpaduan antara modern dengan tradisional yang tidak hanya mengadaptasi bentuk vernakular namun dapat juga mengadaptasi pola ruang dan luar, tatanan interior atau pada elemen vernakular lain. Menurut Hall (1976) dalam Deddy (2011:35) jurnal Arsitektur 'Modern' (Neo) Vernakular di Indonesia, meskipun dengan terjadinya proses alkulturasi yang memiliki kecenderungan untuk merubah bentuk suatu kebudayaan memiliki nilai-nilai yang dapat menyeleksi nilai yang dapat diterima atau ditolak. Sehingga dalam perancangannya dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular ditekankan untuk memberi makna atau mempertahankan nilai vernakular kedalam bentuk. Menurut Deddy (2011:35) dalam jurnal Arsitektur 'Modern' (Neo) Vernakular di Indonesia, terdapat 4 paradigma dalam proses Neo- Vernakular yakni :

1. Bentuk dan Maknanya Tetap

Pada paradigma ini penampilan bentuk arsitekturnya tetap menggunakan dan menduplikasikan bentuk **vernakular** dengan memakai material sejenis atau berbeda dan nilai-nilai vernakular yang terkandung dipertahankan sehingga memiliki makna yang sama. Namun dalam penataan ruang dalam dapat juga berbeda sesuai dengan kebutuhan pelaku aktivitasnya.

2. Bentuk Tetap dengan Makna Baru

Dalam paradigma ini bentuk dari arsitekturnya tetap dipertahankan seperti aslinya namun fungsi pada bangunan atau dengan melakukan penggantian makna.

3. Bentuk Baru dengan Makna Tetap

Bentuk arsitektur dari paradigma ini dapat merupakan bentuk baru, bentuk baru yang dihasilkan adalah interpretasi dari elemen-elemen vernakular yang masih mengaplikasikan makna vernakular sehingga tidak menghilangkan nilai-nilai

yang ada. Interpretasi elemen vernakular menghasilkan bentuk baru yang berasal dari eksplorasi perancang dalam tiap elemen atau komponen bangunan tersebut.

4. Bentuk dan Maknanya Baru

Pada paradigma ini bentuk serta makna yang dihasilkan terjadi perubahan dalam proses alkulturasi, adanya elemen bentuk vernakular hanya sebagai ornamen. Namun pemaknaan seperti sakral atau profane hilang atau tidak dipertahankan kedalam bentuk.

Pada bangunan resort ini, memiliki fungsi yang baru dengan melakukan perpaduan antara modern melalui material atau struktur yang digunakan tidak sama dengan bangunan bentuk vernakular Suku Tengger. Namun dalam penataan dan perancangan tata ruang makro ataupun mikro, pemaknaan ruang sakral dan profane sampai peletakan elemen-elemen budaya tetap dipertahankan. Sehingga hasil dari perancangan Resort di Kawasan Pegunungan Bromo merupakan produk hasil perpaduan yang mengakomodasi elemen budaya vernakular Suku Tengger kedalam bangunan atau kawasan tersebut.